



ANALISIS FAKTOR MENURUNNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SDN SIBREH

Siti Aminah^{1*}, Maulidar², Indah Suryawati³

^{1,2,3}Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, 23123

*Email korespondensi : amirambe01@gmail.com¹

Diterima April 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: The aim of this research is to determine the factors causing low interest in learning mathematics in fractions. The approach used in this research is a qualitative approach. "Qualitative research is research that intends to understand the phenomena experienced by research subjects holistically. This type of research is descriptive, where descriptive research is a research method that shows the characteristics of the population or phenomenon being studied. Factors that cause a decrease in interest in learning mathematics in fraction material in class IV-b at Sibreh State Elementary School. The results showed that there were 4 students (50%) who did not pay attention when the teacher explained. From the results of the questionnaire obtained (47%) students were interested in taking part in mathematics lessons on fractions. And 70.23% of students agreed that learning mathematics on fractions was difficult to understand. Based on research results, the factors that cause low interest in learning mathematics in fraction material for class IV students at SDN Sibreh, namely in mathematics lessons, consist of teacher, parent and friend factors. Teachers use less media in learning and focus more on using printed books, so that students do not master the lesson.

Keywords: Causal factors, interest in learning, fractions

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor rendahnya minat belajar matematika pada materi pecahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-b SD N Sibreh yang berjumlah 21 orang dan 1 orang guru wali kelas. Analisis datanya menggunakan Teknik observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil Penelitian faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar matematika pada materi pecahan di kelas IV-b SD Negeri Sibreh berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada 4 siswa (50%) yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Dari hasil angket yang diperoleh (47%) siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi pecahan dan 70,23% siswa yang setuju bahwa belajar matematika pada materi pecahan sulit di pahami. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SDN Sibreh yaitu pada pelajaran matematika terdiri atas faktor guru, orang tua dan teman. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran dan lebih terfokus pada penggunaan buku cetak, sehingga siswa kurang menguasai pelajaran.

Kata Kunci : Analisis, Menurunnya, Minat, Belajar, Pecahan

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang mesti dipelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan

Analisis Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Minat Belajar...
(Aminah, Maulidar & Suryawati, 2025)

Tinggi. Menurut Sumeda (Khodijah & Setiawan, 2020) menjelaskan bahwa matematika mempelajari pola, struktur, ruang dan perubahan. Pembelajaran matematika juga dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif, sistematis, logis, dan kritis. Maka dari itu, matematika perlu dipelajari siswa sejak dini. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka tidak akan semangat untuk ke sekolah.

Sehingga menurut Efendi dan Praja (Putra et al., 2019) mengatakan bahwa jika siswa belajar dengan memiliki minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan menimbulkan daya tarik sesuatu sehingga akan melakukan apapun agar mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkannya. Menurut Hurlock (Sukada et al., 2013) mengatakan bahwa (1) minat dapat mempengaruhi suatu cita-cita yang diinginkan siswa, (2) minat dapat menjadi pendorong untuk siswa dalam melakukan kegiatan, (3) minat dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, (4) minat dapat memberikan kepuasan terhadap siswa dalam melakukan suatu kegiatan.

Guru juga merupakan sosok yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu salah satu cara yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan siswa akan menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga akan membuat siswa memiliki minat dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Menurut Djamarah (2010:31) didalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik* mengatakan guru dalam pandangan masyarakat adalah “orang yang melaksanakan pendidikan ditempat – tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa di masjid, mushola, dan di rumah Guru juga cocok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”.

Menurut Yustina dan Kusuma (2019), siswa yang berkualitas berasal dari guru yang mampu mengembangkan potensi anak didiknya yang akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Potensi siswa akan berkembang secara maksimal dengan usaha guru yang selalu mengedepankan kepentingan dan kebutuhan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang berminat memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan kesulitan siswa dalam belajar matematika yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sibreh, ditemukan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan hasil pengamatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di temukan siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, tidak mengerjakan tugas, dan kurang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, sulit dimengerti, menakutkan, kurang menarik perhatian, serta menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai tujuan masalah yang harus dihindari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Minat Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN Sibreh”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Rusman dalam (Rosmita,2020:15) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Arsad, 2017:73).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut (Yolandasari, 2020:17) Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran Matematika

Kata Matematika berasal dari bahasa Yunani kuno (mathema), yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkupnya menyempit dan arti teknisnya menjadi “ pengkajian matematika”, bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah matematikოს berkaitan dengan pengkajian, atau tekun belajar. Schoenfeld (Fitriani, 2019) mendefinisikan kalau belajar matematika berkaitan dengan apa serta bagaimana memakainya dalam membuat keputusan untuk membongkar permasalahan. Matematika mengaitkan pengamatan, penyelidikan, serta keterkaitannya dengan fenomena fisik serta sosial. Pembelajaran matematika di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Analisis Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Minat Belajar...
(Aminah, Maulidar & Suryawati, 2025)

Menurut Nahdi (2017:21) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Matematika adalah mata pelajaran berhitung, termuat dalam mata pelajaran lain yang memiliki perhitungan juga, seperti fisika, kimia dan ilmu eksak lainnya serta membantu memecahkan masalah dalam segala bidang (Islamiah et. al, 2018:47; Bungsu et. al, 2018:382; Hidayat et. al, 2018:516).

Minat

Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap siswa. Karena, jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Efendi dan Praja (2017:376) bahwa “Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan kecenderungan perilaku perhatian dengan objek dan subjek yang dipelajarinya.

Rusmiati (2017) mengartikan minat sebagai karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dalam kata lain bahwa minat merupakan karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri seseorang, yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap sesuatu.

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013:60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Minat yang berasal dari bawaan: Minat yang berasal dari bawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat karena pengaruh dari luar: Minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Agar peserta didik memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat peserta didik agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian Sumadi Suryabrata (2010:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.
2. Perasaan Perasaan menurut W.S Winkel (2004:273) merupakan aktivitas praktis yang didalamnya subjek

menghayati nilai-nilai suatu objek. Perasaan senang akan menimbulkan minat, hal tersebut diperkuat dengan sikap yang positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, Karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3. Kemauan Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, dimana motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2002:93). Secara garis besar motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: (1) perasaan senang; (2) ketertarikan; (3) penerimaan; dan (4) keterlibatan siswa. Indikator minat belajar menurut Darmadi (2017:322) yaitu: 1) adanya pemusatan perhatian perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan; 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran; dan 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang baik.

Materi Pecahan

Pecahan merupakan salah satu topik matematika yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya untuk pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan guru kepada siswa.

(Indah.S 2018:35) Bilangan pecahan merupakan himpunan bagian dari himpunan bilangan real. Meskipun bentuknya sederhana dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun materi tentang bilangan pecahan khususnya pada penjumlahan bilangan pecahan masih tergolong cukup rumit bagi siswa.

Bilangan pecahan merupakan bentuk yang lain suatu bilangan pada ilmu matematika, dinyatakan menjadi $\frac{a}{b}$, a adalah pembilang, b adalah penyebut dengan a, b adalah bilangan bulat serta $b \neq 0$. Pengertian bilangan pecahan pada sekolah dasar dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya ibu pulang dari pasar membawa 4 buah jeruk yang besarnya sama sedangkan anaknya ada 3 orang supaya anak mendapat bagian yang sama maka, empat buah jeruk tersebut harus dibagi 3. Dalam pembagian tersebut setiap anak mendapatkan $1\frac{1}{3}$ buah jeruk.

Penjumlahan Pecahan Untuk melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan, perlu diperhatikan apakah penyebut dari kedua bilangan tersebut sama atau tidak, jika sama maka yang dijumlahkan adalah pembilang dari kedua bilangan tersebut, sedangkan penyebutnya tetap.

$$\text{Contoh: } \frac{1}{3} + \frac{5}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Tetapi jika penyebutnya tidak sama, maka harus disamakan terlebih dahulu. Dengan cara mencari KPK dari kedua penyebut tersebut, kemudian bagi dengan penyebut bilangan tersebut, hasil pembagian tersebut kalikan dengan pembilang dari bilangan tersebut. Hal itu dilakukan pada kedua bilangan tersebut.

$$\text{Contoh: } \frac{4}{5} + \frac{2}{3} = \frac{3 \times 2}{15} + \frac{5 \times 2}{15} = \frac{6}{15} + \frac{10}{15} = \frac{16}{15}$$

Pada perkalian pecahan, pembilang dikalikan dengan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut pecahan yang dikalikan. Pecahan dikalikan pecahan hasilnya adalah pembilang dikalikan pembilang dan penyebut dikalikan penyebut. Jadi, perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa dapat dituliskan sebagai berikut. $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d}$

Untuk perkalian pecahan campuran, ubahlah pecahan campuran tersebut menjadi pecahan biasa terlebih dahulu. Setelah itu, kalikan seperti pada pecahan biasa. Tuliskan hasil perkalian dalam bentuk pecahan yang paling sederhana.

Operasi pembagian pecahan sedikit berbeda dengan pembagian bilangan bulat. Untuk menghitung pembagian pecahan juga diperlukan pemahaman mengenai operasi perkalian. $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$. Untuk membagi pecahan pertama dengan pecahan kedua, sama artinya dengan mengalikan pecahan pertama dengan kebalikan dari pecahan kedua.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto (2010:54) Mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan siswa, dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor-Faktor Intern

- a) Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot).
- b) Aspek Psikologis, yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

- a) Lingkungan siswa, seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas.
- b) Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar: Faktor ini dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar.

Menurut Widiasworo (2017:25) menyatakan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya yaitu 1) Perlunya Sikap Hangat dan Kooperatif., 2) Usahakan mengawali kegiatan pembelajaran yang mengesankan., 3) Kontekstual.,4) Variasikan Metode Pembelajaran., 5) Gunakan Media Pembelajaran., 6) Ice Breaking saat jenuh., 7) Pemberian Reward.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu;

1. Kepribadian

Kepribadian juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Buchori (1982 : 92)

mengungkapkan “kepribadian berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang dipelajarinya maupun sifat-sifat yang diwarisinya, yang menyebabkan kesan yang khas, unik pada orang lain”. Memahami karakteristik kepribadian siswa tidaklah mudah. Sehingga antara pendidik dengan siswa sama-sama belajar. Dari proses belajar tersebut, banyak pendapat-pendapat atau hasil penelitian tentang macam-macam kepribadian siswa yang bertujuan agar terjadi kesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik kepribadian siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh siswa saat siswa dapat fokus terhadap apa yang dibahas sehingga menyebabkan minat siswa menjadi baik.

2. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari sesuatu yang lain dari bakatnya, maka anak tersebut akan cepat merasa bosan, mudah putus asa, dan tidak senang.

3. Motivasi

Menurut Hamalik (Aisyah, 2017: 4) motivasi merupakan perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.

Nasution (Aisyah, 2017: 4) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi sangat menentukan prestasi belajar bagaimanapun sepenuhnya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, yang dimana Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif, yang mencari informasi dari masalah yang diangkat yang menyangkut siswa dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sibreh Jl.Tgk Hj. Fakinah, Desa Seumeureung, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan 1 orang wali kelas IV-b SDN Sibreh.

Karena di sekolah tersebut terdapat 2 kelas yaitu IV-a dan IV-b, maka peneliti tertarik untuk mengambil kelas IV-b sebagai subjek dalam penelitian ini. Karena setelah melakukan observasi pada kedua kelas tersebut, permasalahan lebih menonjol di kelas IV-b. Dengan jumlah siswanya 21 (11 laki – laki dan 10 perempuan).

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mengumpulkan suatu informasi. Menurut Sugiyono (2019;195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019;199) Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil observasi guru

Pernyataan	Pengamatan			
	ss	s	ks	ts
Guru menggunakan media yang menarik saat pembelajaran matematika				√
Melakukan ice breaking			√	
Penguasaan materi			√	
Guru membuka pembelajaran	√			
Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran		√		
Kondisi ruang kelas mendukung pembelajaran		√		
Melakukan refleksi	√			
Menggunakan bahasa lisan, tertulis dan gambar yang jelas		√		
Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	√			

Sumber : Guru kelas IV-b SDN Sibreh 2024

Di lihat pada tabel hasil observasi yang di lakukan pada guru, maka dapat di ketahui beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar matematika pada materi pecahan di kelas VI-b yaitu: siswa belajar tanpa menggunakan media, hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung dan menunjukkan bahwa media tidak tersedia saat proses pembelajaran berlangsung. Dan pada proses pembelajaran juga guru tidak

melakukan ice breaking.

Tabel 2. Hasil observasi siswa

Pernyataan	Pengamatan			
	SS	S	KS	TS
Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran		√		
Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran matematika			√	
Siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai akhir		√		
Siswa dapat mengerjakan penugasan dengan baik			√	
Siswa merasa bosan saat belajar matematika		√		
Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran			√	
Siswa mengeluh saat diberikan soal oleh guru	√			
Siswa mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam belajar		√		

Sumber : Siswa Kelas IV-b SDN Sibreh 2024

Berdasarkan observasi pada siswa maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar matematika pada materi pecahan di kelas IV-b SD Negeri Sibreh. Peneliti menguraikannya sebagai berikut: Pada saat proses pembelajaran matematika, guru tidak menggunakan objek nyata dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami materi dengan baik yang di ajarkan oleh guru. Dan hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian banyak siswa tidak dapat mengerjakan soal diberikan oleh guru. Seluruh siswa yang di amati tidak bertanya pada guru dalam menyelesaikan tugas matematika. Sehingga, siswa lebih memilih tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, bahwa siswa tidak mengumpulkan tugas.

Hasil pada angket menunjukkan bahwa ada 4 siswa (50%) yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Dari hasil angket yang diperoleh (47%) siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi pecahan. Dan 70,23% siswa yang setuju bahwa belajar matematika pada materi pecahan sulit di pahami.

Hasil wawancara di menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar matematika siswa pada materi pecahan karena beberapa hal. Seperti yang di sampaikan oleh guru bahwa peran orang tua dalam proses pendidikan di sekolah sangatlah besar. Orang tua merupakan pendidik dirumah. Sehingga, pada saat siswa pulang ke rumah, seharusnya orang tua dapat membantu kesulitan yang dialami anak saat belajar di sekolah. Khususnya dalam memahami matematika. Guru mengajarkan siswa dalam jumlah yang besar, orang tua hanya mengajarkan beberapa anak saja di rumah. Oleh karena itu agar hasil belajar anak maksimal, orang tua harus berperan aktif dalam proses mengajarkan anak di rumah. Namun, akan tetapi ada sebagian orang tua siswa juga kebanyakan bekerja dan pulang hingga larut malam, jadi anak tidak diperhatikan lebih. Sehingga anak juga kurang berinteraksi dengan orang tua. Pada saat pembelajaran guru juga jarang menggunakan media dalam belajar. Siswa lebih hanya menggunakan buku cetak yang ada. Sehingga guru kurang mengembangkan bahan yang diajarkan melalui pemanfaatan media.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Observasi, penyebaran angket dan wawancara terhadap terhadap guru juga siswa SD Negeri Sibreh berkaitan dengan faktor penyebab menurunnya minat belajar matematika pada materi pecahan.

matematika. Diantaranya pemilihan media yang menarik (seperti objek nyata, dan gambar). Menerapkan permainan / game dalam proses belajar, memberikan apresiasi pada siswa, berikan nasihat agar rajin belajar dan mengarahkan siswa belajar secara aktif, meminta dan membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

Kustandi & Sutjipto (2016: 23) mengemukakan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diantaranya: 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungan, serta kemungkinan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) Mengatasi berbagai keterbatasan indera, ruang, dan waktu; 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka; dan 5) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Hamalik (Wahyuningtyas, 2020:24) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SDN Sibreh yaitu pada pelajaran matematika terdiri atas beberapa faktor yaitu; guru, orang tua dan teman. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran dan lebih terfokus pada penggunaan buku cetak, sehingga siswa kurang menguasai pelajaran. Orang tua juga kurang memberikan dukungan dan bimbingan bagi siswa dalam belajar matematika di rumah. Sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran si anak. Selain itu, teman sebangku atau teman lainnya di sekolah juga kurang memberikan bantuan dalam menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan tugas atau latihan matematika yang sehingga rendahnya minat belajar matematika.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini yaitu, kepada pihak sekolah agar dapat lebih memadai kebutuhan belajar siswa seperti menyediakan media atau alat peraga untuk mencegah kurangnya belajar belajar matematika materi operasi pecahan yang dialami siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi operasi pecahan yang disampaikan oleh guru.

Kepada guru agar dapat lebih meningkatkan keefektifan belajar siswa. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan faktor yang menjadi penyebab menurunnya belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi pecahan kelas IV, atau dapat juga dengan melakukan eksperimen terkait hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2018). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta). In Psikologi Belajar
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. In Jakarta:Rineka Cipta
- Heruman. 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartika, H. (2014). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1)
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Margono, S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. Subana, Drs, Statistik Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
- Moelong, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret)
- Ngalim Purwanto. (2000). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Y. U., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1). <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2706>
- Silberman, & L., M. (2007). Active learning : 101 cara belajar siswa aktif / Melvin L. Silberman ; penerjemah Raisul Muttaqien. Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 0(0).
- Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9)
- Slameto. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Suciati, I. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika "EQUALS"*, 1(1), hal. 17-29

Sugiyono, D. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alf

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. In Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Ikuiri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo (Issue 3)

▪ *How to cite this paper :*

Aminah, S., Maulidar., & Suryawati, I. (2025). Analisis Faktor Menurunnya Minat Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SDN Sibreh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 65–76.